

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang [1]. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek di kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus di kembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Sekolah merupakan organisasi formal yang memiliki unsur dan berfungsi saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Ada pula unsur sarana dan prasarana, termasuk fasilitas dan finansial sekolah, disamping komponen kurikulum pendidikan sebagai pedoman bagi proses pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang dalam pendidikan dibedakan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dan adapun bentuk dari pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain sederajat, sedangkan bentuk pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bentuk lain sederajat, serta pendidikan tinggi yang berbentuk perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berada di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja, memilih karir berkompetensi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Peran guru yang sangat penting ini menentukan keberhasilan pendidikan kedepannya. Guru adalah orang pertama disekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke peserta didik. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Guru juga harus menguasai kompetensi yang merupakan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial untuk menjadi guru berkualitas yang mempunyai kinerja baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama [2]. Secara sederhana kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kinerja terdapat standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi orang tersebut baik, berkaitan dengan kinerja guru, maka seharusnya kinerja guru lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang akan berdampak pada perbaikan sumber daya manusia nantinya. Namun demikian, kinerja guru juga disangkutpautkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan [3]. Secara sederhana, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus manajer sekolah, harus mampu

mempengaruhi bawahannya untuk bekerja lebih baik dan maksimal. Untuk mencapai kerja yang maksimal perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah kepada guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara, Kepemimpinan yang di terapkan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan saat ini adalah demokratis. Kepemimpinan demokratis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang dilakukan oleh kepala sekolahnya berupa rapat dewan guru yang terkait dengan masalah jumlah jam untuk setiap guru. Misalnya jumlah jam yang ada 80 jam untuk guru kimia 8 guru, maka masing-masing guru mendapat jumlah jam yang sama. Contoh lainnya dalam pembagian kerja untuk wali kelas semua guru dibagi rata secara bergiliran sehingga semua guru mendapat bagian untuk menjadi wali kelas.

Kepala Sekolah saat ini memberi perhatian yang besar, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun siswanya. Kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan siswa, dan tetap melakukan pengawasan sesuai dengan kinerjanya.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, masih terdapat faktor disiplin. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian [4]. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib, akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Seseorang yang memang pada dasarnya didalam dirinya mempunyai sifat disiplin maka sikap tersebut ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan semata-mata bukan karena beban tetapi karena sudah terbentuknya disiplin didalam dirinya, seperti kehadiran tepat waktu, membuat perangkat pembelajaran seperti: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), Silabus (Rambu-rambu pembelajaran), penilaian, pengayakan dan remedial.

Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Secara sederhana, kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan

tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin dari anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Dilihat dari disiplin waktu guru tersebut, guru tidak harus hadir ke sekolah setiap hari, akan tetapi guru tersebut hadir sesuai dengan jadwal mengajar dan jadwal piket yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan pada saat upacara bendera (UPB) yang dilakukan setiap hari senin guru diwajibkan berpakaian seragam sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin dalam berpakaian, yang seharusnya memakai baju dinas PNS tetapi masih ada juga guru yang tidak memakai baju dinas tersebut. Guru yang tidak berpakaian seragam merupakan guru yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya [5]. Disiplin yang dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan seorang guru juga mampu memberikan inspirasi kepada siswanya untuk berilaku disiplin pula.

Selain faktor kepemimpinan dan disiplin, masih terdapat faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial [6]. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan yang kondusif dan nyaman membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengadopsi dari ketentuan konsep Taman Siswa bahwa sekolah itu tidak hanya untuk belajar tetapi untuk bermain dan refreking sejalan dengan konsep adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Tujuan Program Adiwiyata ini adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga upaya-upaya penyelamatan lingkungan

dan pembangunan berkelanjutan. lingkungan dibuat nyaman dan dilengkapi taman. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik apabila guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.

Selain ketiga faktor tersebut keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan lebih optimal lagi apabila ditunjang oleh pemanfaatan sarana prasarana di sekolah. Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar seperti bengkel- bengkel setiap jurusan mempunyai alat dan bahan yang dibutuhkan siswa dan guru dalam belajar mengajar. Cara guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dapat mengoptimalkan kinerja mereka yang menjadi masalah meningkatkan kinerjanya. Guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sarana prasarananya lengkap, sehingga kinerja guru mengajar menggunakan sarana prasarana yang ada sesuai dengan pemanfaatannya, supaya mencapai hasil yang optimal. Contohnya jurusan Teknik Sepeda motor (Otomotif) memanfaatkan bengkel praktek dengan menggunakan baju praktek untuk di lapangan agar mudah praktek berlangsung. Dan di jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) memanfaatkan perangkat-perangkat komputer dan jaringan wifi sehingga siswa dapat melaksanakan peraktek untuk kejurusannya masing-masing sehingga siswa dapat lancar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dan guru menjadi lebih mudah mengakses hasil kerja siswa melalui saran prasarana penunjang yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan dan Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

2. Apakah disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Apakah pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
5. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah, disiplin, lingkungan dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang Lingkup sebagai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Kinerja Guru
2. Variabel Bebas : Kepemimpinan Kepala Sekolah, disiplin, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana.
3. Objek Penelitian : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
4. Periode Pengamatan : 2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sarana prasarana terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya, terutama dalam masalah kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, lingkungan sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, sebagai bahan masukan atau informasi serta untuk mengevaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap kinerja guru.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan judul : “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Dan Pemanfaatan sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Smk Cordova Margoyoso Kabupaten Pati” [7]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel yaitu Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan pemanfaatan sarana prasarana., sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel lingkungan sekolah. Alasan peneliti menambahkan variabel karena lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik [8]. Sehingga lingkungan sekolah dapat berfungsi dalam memberikan kinerja guru yang baik dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
2. Penelitian terdahulu dilakukan di Smk Cordova Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Periode pengamatan terdahulu pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL